

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan, salah satunya adalah Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000. Sesuai dengan Namanya perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi kecap manis. Sama seperti industri pada umumnya, Perusahaan Purnama juga melakukan perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi tersebut digunakan sebagai patokan untuk menentukan harga jual produk.

Mulyadi<sup>2</sup> menjelaskan, bahwa harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa harga pokok produksi ini terdiri dari biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi bahan mentah menjadi barang yang siap untuk dijual. Perhitungan harga pokok produksi merupakan pertimbangan utama dalam menentukan harga jual dan memperoleh laba yang menjadi tujuan utama.<sup>3</sup> Penentuan harga pokok produksi yang tepat dan akurat membantu pihak manajerial untuk

---

<sup>2</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (UPP STIM YKPN, 2015), Hal.23

<sup>3</sup> Riki Martusa, “ Peranan Activity Based Costing System dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain yang sebenarnya untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus pada PT Panca Mitra Sandang Indah)”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No 04 ke-2 , Januari-April 2011 .

mengambil keputusan yang tepat terkait penetapan harga produk yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan laba.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa Perusahaan Purnama selama ini masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksinya. Hal tersebut belum sesuai dengan kebutuhan manajemen mengenai informasi akuntansi yang benar. Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 membutuhkan ketepatan dalam menghitung biaya produksi sesuai dengan jumlah yang diperlukan dan membebankannya sesuai dengan jumlah yang dikonsumsi aktivitas pembuatan produk. Ketepatan menghitung biaya produksi merupakan suatu hal yang sangat penting karena biaya produksi berpengaruh pada penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk yang menentukan profitabilitas perusahaan. Penggunaan metode tradisional dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya saat perhitungan harga pokok produksi. Distorsi biaya ini dapat menyebabkan produk yang dihasilkan perusahaan mengalami *undercosting* (kekurangan biaya) atau *overcosting* (kelebihan biaya).

Penggunaan metode yang kurang tepat ini dapat mengakibatkan pembebanan biaya produksi yang kurang tepat pula. Hal ini berpengaruh dalam penetapan harga pokok produksi per unit yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga jual. Apabila perusahaan menetapkan harga jual yang terlalu tinggi, mengakibatkan konsumen akan beralih pada perusahaan lain yang menetapkan harga jual yang lebih rendah, sehingga perusahaan tersebut akan kalah bersaing di pasaran.

Sesuai keterangan yang diperoleh dari Ibu Megawati selaku bagian keuangan Perusahaan Kecap Kuda 2000 diperoleh data produksi yang disajikan kedalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000**  
**Ringkasan Data Produksi Bulan Februari 2023**

Keterangan	Jenis Produk Kecap	
	600 ml	300 ml
Bahan Baku Kedelai	4 kwintal	
Total Harga Bahan Baku Kedelai	Rp 5.000.000	
Bahan Baku Gula kelapa	208 kwintal	
Total harga bahan baku gula kelapa	Rp 332.800.000	
Upah	Rp 24.000.000	
Unit yang dihasilkan	15.000 botol	28.800 botol
Harga pokok produksi (Pembulatan)	Rp 10.523 / unit	

Sumber : Perusahaan Purnama

Tabel 1.1 merupakan ringkasan data produksi Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 pada bulan Februari 2023. Dari data tersebut diketahui bahwa Perusahaan Kecap Kuda 2000 memproduksi 2 (dua) jenis produk kecap manis yaitu kecap manis kemasan 600 ml dan kecap manis kemasan 300 ml dimana proses produksinya menghabiskan 4 kwintal bahan baku kedelai dengan total biaya bahan baku kedelai sebesar Rp 5.000.000 dan 208 kwintal bahan baku gula kelapa dengan total biaya sebesar Rp 332.800.000. Upah merupakan anggaran yang diberikan sebagai balas jasa

kepada para karyawan dalam proses produksi sebesar Rp 24.000.000. Perusahaan menetapkan harga pokok produksi pada seluruh jenis produk sebesar Rp10.523 per unit.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 menemui kendala dalam menentukan harga pokok produksinya dengan menjumlah semua pengeluaran selama kegiatan produksi dan dibagi dengan produk yang dihasilkan yang menyebabkan perhitungan yang kurang tepat karena Perusahaan Purnama tidak memproduksi satu jenis produk sehingga diprediksi setiap produk akan memiliki besaran biaya produksi yang berbeda-beda hal inilah yang menyebabkan terjadinya distorsi biaya pada produk yang dihasilkan. Seperti yang diketahui, Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 membebankan seluruh biaya pada produk tanpa memperhatikan sistem biaya yang digunakan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan perhitungan biaya yang lebih tepat untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan *metode full costing*, *variable costing*, metode tradisional dan metode *activity based costing* (ABC).<sup>4</sup> Untuk UKM memproduksi hanya satu jenis produksi, *Metode full costing*, *variable costing* dan metode tradisional dianggap tepat untuk diterapkan. Namun, untuk UKM yang memproduksi

---

<sup>4</sup> Mahjiatul Lailia Rahmawati, Skripsi : “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing pada CV Ijen Finisha Ajibarang, Banyumas”, (Semarang : Universitas Negri Semarang, 2013), Hal : 2

berbagai macam produk penggunaan metode konvensional dianggap kurang tepat. Hal ini dikarenakan setiap proses produksi memerlukan aktivitas - aktivitas yang berbeda.<sup>5</sup> Apabila tetap diterapkan hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya distorsi biaya. Hal tersebut menjadi dasar dikembangkannya *Metode Activity Based Costing* (ABC).

Dalam penelitian ini akan digunakan metode *Activity Based Costing* yang diperkirakan sebagai metode yang tepat untuk menentukan harga pokok produksi di Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000. Dengan metode tersebut akan dicari penyebab biaya produksi sehingga dapat ditentukan harga pokok produksi yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Penelitian ini memperhatikan beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan referensi antara lain : Penelitian Anindia Nurhabiba<sup>6</sup> yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih rendah dibandingkan dengan metode tradisional yang diterapkan UKM. Perbedaan harga pokok produksi untuk rambak kulit sapi sebesar Rp. 2.385 dan untuk rambak kulit kerbau sebesar Rp 5.069. perbedaan ini disebabkan oleh pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk.

---

<sup>5</sup> Suryadi, "Analisis Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan *Activity Based Costing* pada UKM Randusari di Banjarrejo Kabupaten Lampung Timur", Jurnal Ilmiah FE- UMM Vol 12 No 2, 2018

<sup>6</sup> Anindia Nurhabiba, *Penerapan metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Lestari Laris Di Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung : UIN SATU Tulungagung, 2021)

Penelitian Afif Fu'adur Rohman<sup>7</sup> yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga pokok produksi pada UD Salwa Bakery dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih baik untuk roti kering dan roti basah dari pada metode yang telah di terapkan perusahaan.

Dalam penelitian Lailatus Sa'adah dan Chusnul Muchfaidzah<sup>8</sup> yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi yang dihitung perusahaan dengan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dimana hasil penelitian tersebut menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode ABC memberikan hasil yang lebih tinggi dari harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode tradisional yang dianggap kurang relevan karena mengakibatkan banyak terjadinya distorsi biaya.

Sehubungan dengan penulisan penelitian ini dapat diamati yang menjadi dasar persamaan beberapa penelitian diatas adalah metode penelitian yang

---

<sup>7</sup> Afif Fu'adur Rohman “*Analisis Activity Based Costing System untuk Menentukan Harga Pokok Produk pada UD. Salwa Bakery Trenggalek*, (Tulungagung : UIN SATU Tulungagung, 2020)

<sup>8</sup> Lailatus Sa'adah dan Chusnul Muchfaidzah, *Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Terhadap Harga Pokok Produksi Pada UMKM Batik Sekar Jati*, Jurnal of Management, Accounting, Economic and Business TRIANGLE. Vol. 02 No. 02. 2021

digunakan dan bagaimana cara dalam menentukan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Sedangkan perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang akan dipakai oleh peneliti yaitu Perusahaan Kecap Kuda 2000 yang merupakan industri rumah tangga yang memproduksi kecap manis. Perbedaan lain terdapat pada metode penelitian dimana 2 (dua) penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*).

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul penelitian : **“Implementasi Metode *Activity Based Costing* Guna Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan Metode Tradisional pada Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 di Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Activity Based Costing* pada Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 di Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana perbandingan harga pokok produksi yang dihitung dengan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* pada

Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 di Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan Metode Tradisional pada Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing (ABC)* pada Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat antara Metode tradisional dan *Metode Activity Based Costing (ABC)* pada Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 di Kabupaten Tulungagung.

### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

#### 1. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka identifikasi penelitian sebagai berikut:

- a) Perhitungan harga pokok produksi Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 masih menggunakan perhitungan sederhana atau metode tradisional. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya *undercosting* dan *overcosting*.



- b) Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 belum menggunakan Metode *Activity Based Costing* untuk menentukan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya.
- c) Ketidaktepatan Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 dalam menentukan harga pokok produksi berkaitan dengan penentuan harga jual produk pada Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 di Kabupaten Tulungagung.

## 2. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih memfokuskan dalam pokok masalah – masalahnya dan untuk mencegah agar luasnya dalam pembahasan ini yang dapat mengakibatkan kesalahan secara interpretasi terhadap simpulan yang dapat dihasilkan. Dengan itu, pada penelitian ini terbatas pada :

- a) Pada Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 yang terletak di Desa Ringinputih RT 02 RW 01, Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
- b) Objek dari penelitian ini adalah produk Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 yaitu kecap manis
- c) Data – data dalam biaya produksinya : data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini secara teoritis mampu menambah khasanah pengetahuan tentang implementasi Metode *Activity Based*

*Costing* untuk menentukan Harga Pokok Produksi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di matakuliah akuntansi biaya.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 untuk menentukan harga pokok produksi dengan benar. Sehingga tidak akan terjadi *DAFTAR* *overcosting* ataupun *undercosting*.

### b) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang Akuntansi Manajemen terutama tentang Metode *Activity Based Costing* ataupun perhitungan Harga Pokok Produksi beserta ruang lingkupnya sebagai teori yang telah didapatkan selama menempuh perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk membuat sebuah karya yang berkaitan dengan akuntansi manajemen

### c) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan mata kuliah akuntansi manajemen.

## F. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual dalam penelitian ini mencakup :

a) Metode Tradisional

Blocher menyebutkan “Metode tradisional adalah Metode dalam penentuan harga pokok produksi dengan mengukur sumber daya yang digunakan sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan”. Sedangkan Wijayanti, menyatakan bahwa dalam “Metode tradisional hanya menggunakan driver- driver aktivitas (penggerak aktivitas) berlevel unit untuk membebankan biaya overhead pabrik pada produk”. Penggerak aktivitas berlevel unit merupakan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya sesuai dengan perubahan unit produk yang diproduksi.<sup>9</sup>

b) Metode *Activity Based Costing* (ABC)

Metode *Activity Based Costing* adalah suatu metode akuntansi biaya dimana pembebanan harga pokok produk adalah penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk berupa barang atau jasa.

Metode penentuan biaya yang disebut “*Activity Based Costing*” menggunakan semua biaya yang terkait dengan aktivitas

---

<sup>9</sup> Anindia Nurhabiba, *Penerapan metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Lestari Laris Di Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung : UIN SATU Tulungagung, 2021), hal. 13-14

yang menghasilkan barang atau jasa untuk menentukan harga pokok produksinya.<sup>10</sup>

Menurut Kamaruddin, menyatakan bahwa *Activity Based Costing (ABC)* sebagai suatu proses yang menghitung biaya objek seperti produk, jasa dan pelanggan. Tahap pertama metode ABC adalah membebankan biaya sumber daya pada aktivitas organisasi. Kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan dan jasa untuk menciptakan permintaan atas aktivitas. Metode ini dilakukan sesuai dasar pemikiran bahwa aktivitas yang dilakukan dalam suatu usaha merupakan penyebab timbulnya suatu biaya, sehingga wajar bila pengalokasian biaya – biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut. Poin penting pada konsep ini adalah seluruh kegiatan perusahaan yang menggunakan sumber daya dan produk atau jasa yang mengkonsumsi aktivitas.<sup>11</sup>

c) Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi yaitu sekelompok biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dan ditambah persediaan produk pada proses

---

<sup>10</sup> Armanto Witjaksono, “*Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama.*”, (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2006), hal.22

<sup>11</sup> A. Kamaruddin, “*Akuntansi Manajemen*”. Edisi Revisi, (Cetakan Kedelapan. Raja Grafindo, Jakarta, 2013), Hal : 13

awal yang dikurangi dengan persediaan produk pada proses akhir dalam periode waktu tertentu.<sup>12</sup>

1) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah harga pokok bahan baku langsung yang dipakai dalam proses produksi.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah serta balas jasa yang diberikan kepada karyawan yang ikut bekerja langsung dalam proses produksi.

3) Biaya *overhead* pabrik

Seluruh biaya yang dikeluarkan atau berkaitan dengan proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.<sup>13</sup>

2. Penegasan operasional :

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan Metode *Activity Based Costing* (ABC) pada Perusahaan Purnama Kecap Manis Cap Kuda 2000 dan membandingkan harga pokok produksi yang telah ditetapkan selama ini dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC).

---

<sup>12</sup> Muhammad Khoirul, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi di UKM The Rosella Gondang Tulungagung Untuk Meminimalisir Kerugian (Tinjauan Metode Full Costing)*, Tulungagung : UIN Satu Tulungagung, 2019, hal. 12

<sup>13</sup> Baru Harahap dan Tukino, " *Akuntansi Biaya* ", (Batam Publisher : Kepulauan Riau, 2020), Hal. 1-2

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab pendahuluan terbagi atas tujuh sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian dan sistematikan pembahasan skripsi.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Bab Kajian Pustaka mengemukakan konsep atau teori yang melandasi dalam penelitian. Kajian pustaka terbagi atas lima sub bab, yaitu Akuntansi Manajemen, Harga pokok produksi, Metode *Activity Based Costing*, Penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab Metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yang terdiri dari tujuh sub bab, yaitu lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian**

Berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis serta analisis data.

**BAB V Pembahasan Hasil Penelitian**

Berisi pembahasan data dari hasil penelitian, persentase masing-masing variabel penelitian, dan analisis data.

**BAB IV Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan dan hasil pembahasan, serta saran yang diharapkan akan memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran.